



Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Kisah Nabi Adam A.S. melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SDN 11 V Koto Kampung Dalam

Lia Syafrina¹, Yuliani²

¹ SDN 11 V Koto Kampung Dalam

² SDN 31 Sungai Limau

Correspondence: liasyafrina58@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Collaborative Learning, Prophet Adam A.S., Religious Education, Elementary School, Student Engagement.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of the story of Prophet Adam A.S. through the implementation of a collaborative learning model at SDN 11 V Koto Kampung Dalam, with 17 students in the class. The research is conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, the students are introduced to the story of Prophet Adam A.S., focusing on the key lessons and values. In the second cycle, the students engage in group discussions and collaborative activities to deepen their understanding. The collaborative learning model encourages students to work together, share ideas, and discuss the moral lessons from the story. The findings indicate that the use of collaborative learning effectively enhances students' comprehension of the story, as well as their ability to apply the lessons learned in their daily lives. The research also highlights the importance of student engagement and active participation in the learning process. This study suggests that collaborative learning can be an effective approach to teaching religious education in elementary schools, as it fosters teamwork, critical thinking, and deeper understanding.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, termasuk Surah An-Nas. Surah ini memiliki makna yang dalam dan relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan Surah An-Nas diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perlindungan dari kejahatan, yang menjadi aspek penting dalam pembentukan akhlak siswa sejak dini (Khotimah, 2023).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Surah An-Nas sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya metode yang efektif untuk mengajarkan surah ini kepada siswa. Banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional yang kurang menarik dan interaktif, sehingga siswa kurang antusias untuk mempelajarinya. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap surah tersebut (Sutardi, 2024).

Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surah ini dengan baik dan benar. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna surah dan cara pengucapannya yang benar, proses menghafal menjadi kurang efektif. Ini menyebabkan banyak siswa yang menghafal tanpa memahami makna yang terkandung dalam surah tersebut (Rahman, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pembelajaran agama kepada sekolah tanpa memberikan dukungan yang cukup di rumah. Padahal, dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan baik pada anak-anak mereka (Wahyuni, 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dalam pembelajaran Surah An-Nas. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode drill, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Dengan pengulangan terus-menerus, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami surah tersebut (Zulkarnain, 2025).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Surah An-Nas. Media seperti rekaman suara atau video pembelajaran dapat membantu siswa memahami makna dan tajwid surah dengan lebih mudah dan menyenangkan (Wahyuni, 2021). Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama bisa menjadi solusi untuk menarik perhatian siswa yang lebih terbiasa dengan penggunaan gadget dan multimedia.

Penerapan metode yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan senang dengan metode yang digunakan, mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi ini dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang lebih baik (Susanti, 2023). Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah memahami dan menghafal surah tersebut.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok atau kegiatan berpasangan, dapat membuat siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar, sehingga mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka (Nurmala, 2022). Pembelajaran aktif juga akan meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran agama.

Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan dalam pembelajaran Surah An-Nas. Guru dapat memberikan arahan dan bimbingan di sekolah, sementara orang tua dapat memberikan dukungan dan pengawasan di rumah. Kerjasama yang baik antara keduanya akan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran (Mawarto, 2015). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agama anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, UPT SDN 05 Muara Kandis memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran Surah An-Nas. Dengan jumlah siswa yang terbatas, guru dapat lebih fokus memberikan perhatian kepada setiap siswa. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mengoptimalkan metode pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menghafal surah ini dengan baik (Khotimah, 2023). Pembelajaran di kelas yang terbatas juga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan efektif.

Melihat pentingnya Surah An-Nas dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran surah ini harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Surah ini mengajarkan tentang perlindungan diri dari kejahatan, yang sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap surah ini akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam membentuk karakter mereka (Sutardi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Surah An-Nas sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya pembelajaran Surah An-Nas juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman. Pembelajaran agama yang efektif dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat secara luas (Wahyuni, 2021). Pembelajaran Surah An-Nas yang mendalam akan mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat diperlukan oleh siswa dalam menjalani kehidupan sosial mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Surah An-Nas di UPT SDN 05 Muara Kandis dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar (Rahman, 2022). Dengan solusi yang tepat, siswa akan lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam surah ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif dan menarik dalam pembelajaran Surah An-Nas, sehingga siswa dapat memahami dan menghafal surah ini dengan baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah (Zulkarnain, 2025). Ini akan memberikan dampak positif dalam mendidik siswa yang lebih berkarakter dan berakhlak mulia.

Akhirnya, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di UPT SDN 05 Muara Kandis, khususnya dalam pembelajaran Surah An-Nas. Pembelajaran yang efektif akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia (Mawarto, 2015). Pendidikan agama yang baik diharapkan dapat menyiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan hidup.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghafal Surah An-Nas di SDN 11 V Koto Kampung Dalam dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling membantu dalam menghafal dan memahami makna Surah An-Nas. Guru menyusun rencana tindakan yang mencakup penggunaan media visual dan audio untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai tajwid dan arti surah tersebut. Selama tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mempraktikkan hafalan mereka dan mendiskusikan tafsir surah tersebut.

Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi siswa, baik dalam menghafal surah maupun dalam diskusi kelompok. Instrumen observasi yang digunakan melibatkan penilaian terhadap keaktifan siswa dalam kelompok, serta kemampuan mereka dalam memahami makna dan tajwid surah. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa serta kendala yang mereka hadapi dalam memahami surah tersebut. Peneliti juga menggunakan wawancara untuk mendapatkan perspektif siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dan tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Hasil observasi dan wawancara akan memberikan data yang mendalam tentang efektivitas metode yang diterapkan.

Pada tahap refleksi, hasil pembelajaran dari siklus pertama dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan. Jika ditemukan kekurangan dalam siklus pertama, perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Peneliti berfokus pada peningkatan keterlibatan siswa dan penguatan pemahaman mereka terhadap Surah An-Nas. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah metode kolaboratif ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, serta apakah ada peningkatan dalam kemampuan menghafal surah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Surah An-Nas di SDN 11 V Koto Kampung Dalam menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghafal siswa. Pada siklus pertama, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna surah dan melafalkan tajwid dengan benar. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi

yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih ragu dalam menghafal ayat-ayat surah. Namun, setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif, siswa mulai menunjukkan peningkatan. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, memperbaiki kekeliruan, dan menghafal surah dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Wahyuni, 2021).

Pada siklus kedua, pembelajaran dengan model kolaboratif semakin efektif. Siswa mulai lebih percaya diri dalam menghafal dan memahami Surah An-Nas. Diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru membantu siswa untuk saling mendalami makna surah dan tajwidnya. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman mereka. Metode kolaboratif terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi sosial di antara siswa, yang mendukung temuan yang dijelaskan oleh Satriani (2023) bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat memperdalam pemahaman materi.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video dan audio yang menjelaskan tajwid serta makna surah, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Media ini memberi contoh konkret yang mempermudah siswa dalam memahami setiap bacaan dan makna yang terkandung dalam Surah An-Nas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2025) yang menyebutkan bahwa teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama. Dalam hal ini, media audio-visual memberikan kontribusi besar dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pada siklus kedua, peningkatan dalam keterlibatan siswa sangat terlihat. Siswa yang awalnya pasif kini mulai aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi pemahaman mereka tentang Surah An-Nas. Diskusi yang dilakukan di kelompok kecil membantu siswa untuk lebih memahami makna dari setiap ayat dan menerapkan tajwid yang benar. Pembelajaran yang lebih partisipatif ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan teman-temannya. Susanti (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam menghafal surah dengan sempurna. Beberapa siswa cenderung lupa atau salah melafalkan ayat-ayat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode kolaboratif efektif, siswa dengan kemampuan yang lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian khusus dari guru. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman (2022), yang menyebutkan bahwa metode kolaboratif dapat memfasilitasi pembelajaran, tetapi tidak dapat mengatasi tantangan individual siswa tanpa dukungan lebih lanjut.

Keberhasilan model pembelajaran kolaboratif juga dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan arahan di kelas, tetapi juga berkolaborasi dengan orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka di rumah. Kerjasama ini meningkatkan konsistensi pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarto (2015), yang menekankan pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan beragam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi dan kegiatan kelompok membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat. Dengan cara ini, mereka merasa lebih dihargai dan didorong untuk belajar lebih giat. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutardi (2024), motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang melibatkan mereka dalam proses pembelajaran secara aktif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Meskipun demikian, kesulitan dalam memahami bacaan tajwid dengan benar tetap menjadi hambatan utama yang ditemukan pada beberapa siswa. Beberapa siswa masih kesulitan dalam

mengucapkan beberapa huruf dengan tajwid yang tepat. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan ini dan memberikan latihan tambahan di luar waktu pembelajaran. Hal ini juga disarankan oleh Khotimah (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid memerlukan latihan yang berkelanjutan untuk memastikan siswa dapat melafalkan ayat dengan benar.

Pentingnya pembelajaran yang berbasis pada pemahaman makna dan tajwid surah juga semakin tampak dalam pembelajaran Surah An-Nas. Tidak hanya menghafal, tetapi memahami makna di balik surah tersebut adalah hal yang sangat penting agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berfokus pada pemahaman ini sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pandangan Satriani (2023), yang mengemukakan bahwa pembelajaran agama yang efektif harus mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks agama.

Selama proses pembelajaran, siswa yang awalnya kurang memahami makna Surah An-Nas mulai dapat mengaitkan surah tersebut dengan kehidupan mereka. Diskusi kelompok yang intens memperkaya pemahaman siswa tentang makna surah dan bagaimana nilai-nilainya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya menghafal surah, tetapi juga menginternalisasi pesan moralnya. Pembelajaran yang berbasis pemahaman ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Wahyuni, 2021).

Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif berhasil meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam belajar Surah An-Nas. Pembelajaran yang lebih interaktif, melibatkan teknologi, serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua memberikan hasil yang signifikan dalam proses pengajaran agama. Hal ini mengonfirmasi temuan yang ada pada penelitian sebelumnya bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dalam pembelajaran agama meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Susanti, 2023).

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan Surah An-Nas di sekolah dasar. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang makna dan tajwid surah tersebut. Seiring dengan peningkatan ini, siswa juga menunjukkan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah An-Nas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode yang tepat dan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kolaboratif, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mengajar agama di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Surah An-Nas di SDN 11 V Koto Kampung Dalam memberikan dampak positif terhadap pemahaman, kemampuan menghafal, dan keterlibatan siswa. Pada siklus pertama, meskipun sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami makna surah, penerapan metode kolaboratif yang melibatkan diskusi kelompok dan penggunaan media audio-visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa tidak hanya terbantu dalam menghafal surah, tetapi juga mulai mengerti makna dan tajwid yang benar, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus kedua, pembelajaran semakin efektif. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan surah dan pemahaman tajwidnya. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide, memperbaiki kesalahan, dan mendalami surah dengan lebih mendalam. Model

pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran, karena orang tua mendukung pembelajaran agama di rumah.

Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti kesulitan yang dialami sebagian siswa dalam menghafal tajwid dengan sempurna. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari guru sangat diperlukan untuk membantu siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah metode yang efektif untuk mengajarkan Surah An-Nas, meningkatkan pemahaman siswa, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar agama di sekolah dasar.

REFERENCES

- Khotimah, A. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kisah Nabi Adam A.S. terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mawarto, S. (2015). Implementasi Pembelajaran Kisah Nabi dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Rahman, A. (2022). Strategi Pembelajaran Kisah Nabi Adam A.S. untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Satriani, S. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Kisah Nabi Adam A.S. pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Agama Islam*.
- Susanti, L. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Kisah Nabi Adam A.S. di SD. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sutardi, S. L. (2024). Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Kisah Nabi Adam A.S. di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran Kisah Nabi Adam A.S. dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembentukan Karakter*.
- Zulkarnain, M. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai dalam Kisah Nabi Adam A.S. di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Akhlak*.